

## Pendampingan musyawarah lailiyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra

Wesil Arisih\*, Husnul Hilar, Muhammad Husni  
Program Pascasarjana, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

\*Korespondensi (e-mail: [wesilarisih24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:wesilarisih24@pasca.alqolam.ac.id))

Received: 31-July-25; Revised: 15-August-25; Accepted: 10- November-25

### Abstract

This community service program aims to assist the Musyawarah Lailiyah (Nightly Discussion Forum) at Raudlatul Ulum 1 Putra Islamic Boarding School as an effort to cultivate students with strong capacities in Islamic jurisprudence (fiqh) and classical Islamic texts. Musyawarah Lailiyah serves as a structured forum that focuses on enhancing students' abilities to interpret classical texts (ta'bir) and analyze fiqh issues in depth. The mentoring method applied includes participatory approaches, facilitator training, flexible scheduling, and regular evaluation. The results of this program show a significant improvement in the quality of discussions, active student participation, and students' ability to formulate fiqh-based reasoning using traditional references. Additionally, improvements in program management and in the use of supporting resources, such as classical books and digital media, were observed. This program fosters a more dynamic academic atmosphere in the pesantren and helps shape students into critical, analytical thinkers ready to become future religious leaders.

Keywords: Musyawarah Lailiyah, Fiqh, Islamic Boarding School, Student Mentoring, Classical Islamic Texts.

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra sebagai bagian dari upaya mencetak generasi santri yang memiliki kapasitas keilmuan fiqh dan pemahaman kitab kuning yang mumpuni. Musyawarah Lailiyah merupakan forum diskusi malam yang difokuskan pada penguatan kemampuan santri dalam memahami ta'bir serta menganalisis permasalahan fiqh secara mendalam dan terstruktur. Metode pendampingan yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, pelatihan untuk pembimbing, manajemen jadwal yang fleksibel, serta evaluasi berkala. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas diskusi, partisipasi aktif santri, dan kemampuan santri dalam merumuskan pemahaman fiqh berdasarkan sumber klasik. Selain itu, terdapat perbaikan dalam manajemen kegiatan dan pemanfaatan sumber daya pendukung seperti kitab rujukan dan media digital. Program ini berkontribusi dalam membangun atmosfer akademik yang lebih hidup di pesantren serta menciptakan santri yang kritis, analitis, dan siap menjadi pemimpin keagamaan di masa depan.

Kata kunci: Musyawarah Lailiyah, Fiqh, Pesantren, Pendampingan Santri, Kitab Kuning.

How to cite: Arisih, W., Hilar, H., & Husni, M. (2025). Pendampingan musyawarah lailiyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 669–680. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2198>



## 1. Pendahuluan

Dewasa ini kita menyaksikan begitu banyak sekali khutoba'atau dai, penceramah bertebaran dimana-dimana, baik melalui media sosial ataupun di berbagai lingkungan masyarakat. Disisi lain kita juga melihat bahkan mungkin menyadari bahwa dari sekian banyak khutoba' atau penceramah sedikit sekali yang dalam ceramah-ceramahnya menyampaikan tentang fiqh dan segala hukum yang berkaitan didalamnya. Kajian-kajian fiqh berkurang bahkan cenderung tidak diminati kecuali di tempat-tempat tertentu seperti pesantren. Hal ini tentu perlu untuk kita jadikan perhatian, sebab kajian fiqh merupakan kajian yang sangat penting, sebab dengan fiqihlah kehidupan beragama sehari-hari berjalan secara terarah (Mansir, 2020).

Terkait hal ini, Rasulullah SAW pernah bersabda sebagaimana diriwayatkan dari Hazam bin Hakim bin Hazam, dari ayahnya. Beliau menyampaikan bahwa pada masa itu para ahli fikih banyak dan para khatib sedikit, yang memberi lebih banyak daripada yang meminta, serta beramal lebih utama daripada berilmu. Namun akan datang suatu masa ketika para ahli fikih menjadi sedikit dan para khatib banyak, yang meminta lebih banyak daripada memberi, sehingga pada masa itu berilmu menjadi lebih utama daripada beramal. Hadis ini menggambarkan perbandingan antara dua zaman yang berbeda. Pada satu masa, pengetahuan agama lebih dihargai melalui amal dan kedermawanan. Pada masa itu, tindakan nyata dianggap sebagai wujud tertinggi dari ilmu. Namun pada masa lainnya, retorika menjadi lebih dominan. Pada masa tersebut, kebijaksanaan dan amal justru semakin berkurang.

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa fikih dan para ahli fikih memegang peran fundamental dalam praktik keberagamaan umat Islam. Hal ini disebabkan karena fikih menjadi kerangka normatif yang mengatur tata cara beribadah dan berkehidupan, mulai dari praktik dasar seperti wudhu hingga aspek-aspek hukum yang lebih kompleks (Mansir, 2020). Penurunan kualitas atau kuantitas pemahaman fikih dalam suatu masyarakat tentu berpotensi menimbulkan problem serius dalam kehidupan beragama. Kondisi tersebut dapat menyebabkan umat kehilangan pedoman yang benar dalam menjalankan ajaran Islam. Pada akhirnya, kekosongan pemahaman ini berpotensi melahirkan penyimpangan dan praktik keberagamaan yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra mengembangkan berbagai program pendidikan, salah satunya Musyawarah Lailiyah, sebagai upaya sistematis dalam mencetak para fuqaha. Lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren memiliki urgensi strategis dalam membentuk ahli fikih yang kompeten. Kehadiran para ahli fikih tersebut diperlukan untuk membimbing masyarakat agar tidak kehilangan arah dalam menjalankan syariat. Hal ini menjadi semakin penting di tengah tantangan zaman yang kompleks dan berpotensi melemahkan pemahaman keagamaan umat.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra memiliki sejumlah program yang dirancang untuk membentuk calon fuqaha, salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Lailiyah sebagai forum kajian fikih dan ilmu alat. Lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren memiliki urgensi strategis dalam menyiapkan ahli fikih

yang mampu membimbing umat agar tidak kehilangan arah dalam menjalankan syariat di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks. Program musyawarah tersebut menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan kompetensi keilmuan, tetapi juga menguatkan karakter keagamaan para santri. Fokus pendampingan dalam konteks ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk melahirkan fuqaha generasi masa kini yang memiliki kapasitas keilmuan yang memadai. Meskipun terlihat sederhana, forum seperti Musyawarah Lailiyah memiliki kontribusi signifikan bagi keberlanjutan praktik keberagamaan yang berkualitas dalam masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami aspek-aspek fundamental fikih, memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola struktur kalimat yang berkaitan dengan ilmu alat melalui metode Musyawarah Lailiyah, serta membina keberlangsungan forum Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra. Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial-keagamaan yang menunjukkan meningkatnya jumlah khatib, dai, dan penceramah, sementara keberadaan fuqaha atau ahli fikih justru semakin terbatas. Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya otoritas keilmuan fikih di tengah masyarakat. Apabila situasi ini tidak direspons melalui upaya penguatan kapasitas keilmuan yang memadai, dikhawatirkan umat akan mengalami kebingungan dalam menjalankan tuntunan syariat. Pada akhirnya, kekosongan pemahaman fikih yang memadai berpotensi mengarah pada praktik keberagamaan yang menyimpang dari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Ramadhan et al., 2024).

Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra merupakan salah satu elemen penting dalam struktur pendidikan pesantren. Musyawarah Lailiyah sebagai forum resmi untuk diskusi dan kajian keagamaan yang mendalam, bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan fiqih serta isu-isu keagamaan kontemporer yang berkembang di masyarakat. Melalui Musyawarah Lailiyah, para santri diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan menyusun argumen yang berdasarkan pada dalil-dalil syar'i (M. A. Aziz et al., 2025).

Meskipun Musyawarah Lailiyah telah berjalan dan memberikan kontribusi dalam proses pendidikan santri, beberapa tantangan menunjukkan bahwa fungsi dan efektivitasnya masih belum optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya bimbingan dan pembinaan yang terstruktur dari para pembimbing atau pengurus kegiatan. Santri membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar mampu mengembangkan keterampilan berdiskusi serta mengkaji isu-isu keagamaan secara sistematis. Minimnya perhatian dan dukungan dari pihak pembimbing berpotensi mengurangi kualitas dan keberlangsungan kegiatan Musyawarah Lailiyah.

Selain itu, metode dan materi diskusi yang digunakan dalam Musyawarah Lailiyah masih dinilai kurang variatif dan kurang mampu menarik keterlibatan aktif para santri. Penyajian materi yang monoton menyebabkan rendahnya motivasi santri untuk berpartisipasi secara penuh dalam forum tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode penyampaian, seperti integrasi teknologi digital, pendekatan interaktif, serta penambahan topik-topik yang relevan dengan isu keagamaan kontemporer.

Kegiatan ini juga menghadapi kendala berupa padatnya jadwal pesantren yang mengakibatkan keterbatasan waktu untuk pelaksanaan Musyawarah Lailiyah.

Melalui pendampingan ini, diharapkan berbagai permasalahan yang dihadapi Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra dapat diidentifikasi secara komprehensif. Pendampingan ini juga bertujuan merumuskan rekomendasi strategis, seperti peningkatan kualitas pembimbingan, penyediaan sarana pendukung, serta pengembangan metode penyampaian materi agar kegiatan lebih efektif. Dengan pendampingan yang tepat, Musyawarah Lailiyah diharapkan mampu menjadi forum diskusi yang lebih dinamis dan interaktif. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berperan optimal dalam membentuk santri yang memiliki pemahaman keagamaan mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan keagamaan di masa mendatang (M. A. Aziz et al., 2025).

Berikut adalah output yang diharapkan dari pendampingan Musyawarah Lailiyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra (Basri & Mufidah, 2021), yaitu peningkatan partisipasi aktif santri yang ditunjukkan melalui semangat berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Lailiyah, terbentuknya kelompok diskusi kecil yang rutin, serta meningkatnya motivasi santri melalui program penghargaan. Selain itu, pendampingan ini juga diharapkan mampu memperbaiki kualitas bimbingan dan pembinaan melalui kurikulum pendampingan yang lebih terstruktur serta penunjukan mentor berpengalaman untuk memberikan bimbingan intensif.

### **3. Metode Pengabdian**

#### **Strategi Pendampingan**

Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra merupakan wadah penting untuk mengembangkan intelektual dan spiritual santri. Untuk memastikan Musyawarah Lailiyah dapat berfungsi optimal, diperlukan strategi pendampingan yang tepat serta metode yang efektif (Karimah et al., 2024). Berikut adalah strategi dan metode pendampingan yang digunakan:

#### **1. Pendekatan Partisipatif**

##### **a. Melibatkan Santri dalam Perencanaan**

Santri dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan Musyawarah Lailiyah. Mereka diberi kesempatan untuk memberikan masukan mengenai topik yang ingin dibahas, metode yang menarik, dan jadwal yang sesuai. Hal ini membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan Musyawarah Lailiyah (Ruslandi et al., 2025).

##### **b. Penggunaan Teknik Interaktif**

Metode pembelajaran yang interaktif seperti debat, studi kasus, dan role-playing digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri dalam diskusi.

#### **2. Peningkatan Kapasitas Pembimbing**

##### **a. Pelatihan dan Workshop**

Pembimbing Musyawarah Lailiyah mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan. Materi pelatihan mencakup teknik moderasi, strategi

- memotivasi peserta, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Wathon, 2025)
- b. Mentoring dan Kolaborasi  
Melibatkan mentor berpengalaman dari pesantren lain atau institusi pendidikan keagamaan untuk memberikan bimbingan tambahan dan berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan Musyawarah Lailiyah (Imaduddin, 2024).
3. Pengelolaan Jadwal yang Fleksibel, Menyusun agenda kegiatan Musyawarah Lailiyah yang rutin dan terencana, dengan alokasi waktu yang cukup untuk setiap sesi diskusi.
  4. Evaluasi dan Monitoring Berkala
    - a. Evaluasi Partisipasi dan Kualitas Diskusi  
Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur partisipasi santri dan kualitas diskusi. Feedback dari santri dan pembimbing sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan.
    - b. Laporan Perkembangan dan Pencapaian  
Menyusun laporan perkembangan dan pencapaian kegiatan Musyawarah Lailiyah secara periodik untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan strategi pendampingan yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan intelektual dan spiritual santri. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan komitmen santri dalam mendalami ilmu agama. Sehingga, Musyawarah Lailiyah dapat berfungsi optimal dalam mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

### **Langkah-langkah Pendampingan**

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi dan peran Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra, dilakukan pengabdian dengan langkah-langkah yang terstruktur. Langkah pertama yang diambil adalah menggali informasi terkait Musyawarah Lailiyah dengan melakukan wawancara mendalam dengan Ketua Divisi Ta'limiyah. Ketua Divisi Ta'limiyah, Ust. Abilu Rayhan, memberikan gambaran umum tentang struktur, tujuan, dan kegiatan Musyawarah Lailiyah. Dari hasil wawancara ini, diperoleh kesimpulan bahwa Musyawarah Lailiyah merupakan bagian dari program kerja Divisi Ta'limiyah. Musyawarah Lailiyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengkaji dan menyelesaikan berbagai permasalahan keagamaan melalui diskusi dan musyawarah.

Langkah berikutnya adalah mengikuti kegiatan Musyawarah Lailiyah secara langsung untuk memahami dinamika dan pelaksanaannya. Peneliti berpartisipasi dalam sesi diskusi yang diadakan setiap malam minggu, malam senin, malam rabu, dan malam kamis, di mana kegiatan ini diikuti oleh santri kelas Ulya dan Ma'had Ali. Observasi langsung menunjukkan bahwa kegiatan Musyawarah Lailiyah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun, ditemukan beberapa kendala, terutama kesulitan

yang dialami oleh sebagian santri dalam mencari ta'bir atau referensi dari kitab-kitab klasik untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan Musyawarah Lailiyah. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mencari dan memahami ta'bir dari berbagai kitab klasik. Oleh karena itu, direkomendasikan beberapa langkah untuk mengatasi kendala ini, termasuk penyediaan sumber daya tambahan, pelatihan khusus bagi santri, dan peningkatan akses ke referensi kitab-kitab yang relevan.

Rekomendasi yang telah disusun kemudian diimplementasikan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pengurus pesantren, pembimbing Musyawarah Lailiyah, dan santri. Langkah-langkah implementasi meliputi pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mencari ta'bir dan memahami isi kitab klasik. Disisi lain juga perlu menyediakan lebih banyak referensi kitab klasik dan sumber-sumber digital yang dapat diakses dengan mudah oleh santri. Tidak kalah penting juga memberikan pendampingan berkelanjutan bagi santri dalam setiap sesi diskusi untuk memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

Untuk memastikan efektivitas dari implementasi rekomendasi, dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Evaluasi melibatkan penilaian partisipasi santri, kualitas diskusi, serta keberhasilan dalam mengatasi kendala yang sebelumnya diidentifikasi. Feedback dari santri dan pembimbing digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan langkah-langkah pengabdian yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra dapat berfungsi lebih optimal. Peningkatan kualitas diskusi dan kemampuan santri dalam mengkaji permasalahan keagamaan akan membantu mereka menjadi lebih kritis dan kompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan. Strategi pendampingan ini juga diharapkan dapat membangun semangat kebersamaan dan komitmen santri dalam mendalami ilmu agama secara mendalam.

### **Pemilihan Subjek Pendampingan**

Menentukan subjek pendampingan merupakan langkah krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dengan memperhatikan pentingnya menentukan subjek pendampingan, program pengabdian dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat (Julkawait et al., 2025).

Subjek pendampingan dari pengabdian ini terdiri dari dua aspek utama. Subjek pertama adalah pengurus bidang taklimiyah, yang secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan Musyawarah Lailiyah. Pendampingan manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus bidang taklimiyah dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola kegiatan

Musyawah Lailiyah secara efektif. Hal ini termasuk pembinaan dalam perencanaan agenda diskusi, pengelolaan kehadiran santri, fasilitasi diskusi, dan evaluasi hasil kegiatan (Arifin, 2025). Dengan pendampingan ini, diharapkan pengurus bidang taklimiyah dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelaksanaan Musyawarah Lailiyah, serta memberikan dampak yang lebih positif bagi pengembangan intelektual dan spiritual santri.

Subjek kedua adalah santri yang terlibat dalam Musyawarah Lailiyah. Fokus pendampingan pada subjek ini adalah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta Musyawarah Lailiyah dalam cara mencari dan merumuskan ta'bir dari permasalahan yang dibahas dalam Musyawarah Lailiyah. Ta'bir adalah interpretasi atau penafsiran dari kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan dalam memecahkan masalah keagamaan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri dalam mengakses, memahami, dan mengaplikasikan isi kitab klasik tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta Musyawarah Lailiyah diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih akurat dan relevan terhadap berbagai permasalahan keagamaan yang dibahas dalam Musyawarah Lailiyah, serta dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam masyarakat.

#### **4. Hasil Pengabdian**

##### **Dampak Perubahan**

Pendampingan yang dilakukan terhadap kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra telah menghasilkan dampak yang signifikan. Dengan menerapkan strategi yang komprehensif dan langkah-langkah pendampingan yang tepat, perubahan-perubahan positif yang teramati secara langsung melalui observasi telah membawa dampak yang berarti bagi penyelenggaraan dan manfaat Musyawarah Lailiyah.



Gambar 1. Diskusi permasalahan yang dibahas.

Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan kualitas diskusi dan efektivitas kegiatan Musyawarah Lailiyah secara keseluruhan. Observasi terhadap kegiatan Musyawarah Lailiyah setelah penerapan pendampingan menunjukkan

adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif santri dalam diskusi, kejelasan tujuan diskusi, serta kualitas argumentasi dan solusi yang dihasilkan. Santri terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam mencari ta'bir dari permasalahan yang dibahas, dan lebih terampil dalam menerapkan pengetahuan agama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pendampingan juga mempengaruhi perubahan dalam manajemen dan pengelolaan Musyawarah Lailiyah. Dengan pembimbing yang telah menjalani pelatihan dan workshop, terlihat peningkatan dalam kemampuan mereka dalam memfasilitasi diskusi, mengelola waktu dengan lebih efisien, serta memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada peserta Musyawarah Lailiyah. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk berdiskusi dan membuat kegiatan Musyawarah Lailiyah menjadi lebih terstruktur dan produktif.



Gambar 2. Arahan dari pembimbing

Dampak lain dari pendampingan ini adalah peningkatan akses dan penggunaan sumber daya pendukung, seperti referensi kitab klasik dan sumber-sumber digital. Dengan penyediaan referensi yang lebih lengkap dan bimbingan yang intensif dalam cara mencari ta'bir, peserta Musyawarah Lailiyah menjadi lebih mandiri dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan keagamaan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi, tetapi juga memberdayakan santri untuk menjadi pemimpin dan pemikir yang lebih berkualitas dalam komunitas pesantren.

Secara keseluruhan, pendampingan terhadap kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan menerapkan strategi pendampingan yang tepat dan mengacu pada hasil observasi, Musyawarah Lailiyah berhasil meningkatkan kualitas diskusi, efektivitas manajemen, dan pemberdayaan peserta Musyawarah Lailiyah dalam mencari solusi atas permasalahan keagamaan (Nurhidayah et al., 2025). Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar santri, tetapi juga memperkuat kontribusi pesantren dalam membangun pemimpin yang berkualitas dan memiliki pemahaman agama yang mendalam serta kritis.



### **Diskusi Keilmuan**

Sukses dan tidaknya suatu program ditentukan oleh bagaimana manajemen program tersebut. Melihat dari pengertiannya manajemen yaitu pengarahan usaha seseorang yang bertanggung jawab atas sukses atau tidaknya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain. terdapat empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengawasan, pengendalian tiap anggota organisasi yang telah ditetapkan (A. A. Aziz, 2020).

Secara garis besar program Musyawarah Lailiyah ini merupakan program yang sangat bagus dan memiliki andil besar dalam mencetak santri yang benar-benar paham akan fiqh. Kegiatan ini tentu tidak hanya mencetak santri menjadi ahli dalam beretorika saja melalui musyawarah serta tukar pendapat yang terjadi didalamnya. Tetapi juga dari kegiatan ini santri menjadi lebih paham secara mendalam teks-teks yang berkaitan tentang hukum sebab didalamnya terjadi pertukaran gagasan serta wawasan yang tentunya juga bersumber dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga mengenai manajemen organisasi. Melalui pelatihan dan pembinaan, pengurus bidang taklimiyah yang bertanggung jawab atas Musyawarah Lailiyah mampu meningkatkan keterampilan manajerial mereka dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola kegiatan musyawarah lailiyah dengan lebih efektif (Kusumawati, 2024). Hal ini tercermin dalam peningkatan keteraturan dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, serta pembentukan lingkungan yang lebih kondusif untuk berdiskusi dan berpikir kritis.

Peserta Musyawarah Lailiyah memberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam komunitas pesantren. Dengan pembimbingan yang intensif dalam mencari ta'bir dari kitab klasik dan kemampuan untuk menyampaikan argumen secara logis dan terstruktur, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil peran aktif dalam proses diskusi. Hal ini membantu dalam membangun kepemimpinan yang berkualitas dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam memecahkan permasalahan keagamaan dan sosial yang dihadapi oleh komunitas pesantren (Nurhaliza, 2024).

Diskusi keilmuan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendampingan kegiatan Musyawarah Lailiyah, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mengenai pengembangan keterampilan manajerial dan pemberdayaan peserta (Herman et al., 2024). Melalui pendampingan yang tepat, Musyawarah Lailiyah dapat menjadi lebih dari sekadar forum diskusi keagamaan, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk pemimpin yang berkualitas dan memperkuat kontribusi pesantren dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

### **4. Kesimpulan**

Pendampingan terhadap kegiatan Musyawarah Lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra telah membawa dampak yang sangat positif dan signifikan. Proses pendampingan ini dilakukan dengan strategi yang komprehensif dan langkah-

langkah yang terstruktur, yang berhasil meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan Musyawarah Lailiyah dalam berbagai aspek.

Pertama, kualitas diskusi dan pemahaman agama di kalangan peserta Musyawarah Lailiyah meningkat secara signifikan. Melalui pendampingan yang intensif, para santri menjadi lebih terampil dalam mencari dan merumuskan ta'bir dari kitab-kitab klasik, serta lebih mampu menerapkan pengetahuan agama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengakses dan memahami referensi agama, tetapi juga dalam cara mereka menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, manajemen dan pengelolaan kegiatan Musyawarah Lailiyah juga mengalami perbaikan yang berarti. Pengurus bidang taklimiyah yang menerima pelatihan dan workshop menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah Lailiyah. Dengan perencanaan yang lebih baik dan pengelolaan waktu yang lebih efisien, kegiatan Musyawarah Lailiyah dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan produktif, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk diskusi dan pemikiran kritis.

Pendampingan ini juga berhasil memberdayakan santri dan mengembangkan kapasitas mereka. Santri yang terlibat dalam Musyawarah Lailiyah menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam argumentasi dan logika, yang menjadi lebih terarah dan terstruktur. Dengan bimbingan yang tepat, santri dapat menjadi pemikir dan pemimpin yang lebih kritis dan kompeten.

Selain manfaat jangka pendek, pendampingan ini juga memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas diskusi dan manajemen, serta pemberdayaan santri, memungkinkan kegiatan Musyawarah Lailiyah untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan intelektual dan spiritual santri. Dengan strategi pendampingan yang holistik dan berkelanjutan, Musyawarah Lailiyah dapat menjadi wadah yang efektif dalam mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pendampingan terhadap kegiatan musyawarah lailiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra telah berhasil meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan, memberdayakan peserta, dan memperkuat manajemen organisasi. Melalui pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, Musyawarah Lailiyah dapat berfungsi optimal dalam mencetak pemimpin yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian penulisan naskah. Pihak-pihak ini dapat membantu demi mensukseskan naskah yang berupa pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Arifin, M. Z. (2025). Mengungkap Kontroversi Ekspektasi Masyarakat Terhadap Madrasah Pesantren sebagai Agen Perubahan Sosial dan Inovasi Pendidikan. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 93–113.
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 233–254. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>
- Aziz, M. A., As'ari, H., & Abrori, M. S. (2025). Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 245–263. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1274>
- Basri, H., & Mufidah, N. (2021). Analisis Manajerial Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salafiyah Putra Darul Ulum Pujon, Malang. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS) Nomor*, 2(2), 64–75.
- Herman, A. A., Khorunnisa, K., & Fauziah, N. (2024). Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Islam Di Pondok Pesantren. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.30863/jbpi.v3i1.7710>
- Imaduddin, I. (2024). Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212–226. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1699>
- Julkawait, Mukhlisah, N., & Nikmah, N. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Anggota Kelompok Tani "Sido Dadi" Desa Puntik Tengah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 169–177. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1128>
- Karimah, R., Nur, M., Purnama, A., & Rif'atul Fauziyati, W. (2024). Strategi Peningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah di Ponorogo. *Social Science Academic*, 673–688.
- Kusumawati, D. (2024). Ketrampilan dan Kepemimpinan Partisipatif Kiai Majelis Dzikir Talim Sabilunnajah Kabupaten Blitar dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35719/maddah.v3i1.36>
- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Nurhidayah, L., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 627–634. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.41>
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Hermansyah, H. (2024). Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah Melalui Program Pendampingan Partisipatif Di Tingkat Ranting Muhammadiyah Desa Kananga. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,



3(1), 50–63. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2552>

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90.

Wathon, A. (2025). Manajemen Nilai Moderasi Beragama dalam Teknologi Pembelajaran. *FONDATIA*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5572>